

## ABSTRAK

**Tresna Maulida (2018), “ Penerapan Model Demonstrasi Dalam Meningkatkan Literasi Sains Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Borosole” (penelitian tindakan kelas di MI Borosole kelas V “**

Latar belakang dari penelitian ini berawal dari realita di lapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi yang dimiliki siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Borosole berada di bawah rata-rata, hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan pembelajaran cenderung menerapkan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sebagai sumber informasi, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: kemampuan literasi sains siswa di MI Borosole sebelum menggunakan metode demonstrasi; proses penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa di MI Borosole pada mata pelajaran IPA; hasil kemampuan literasi sains siswa kelas V di MI Borosole setelah menggunakan metode demonstrasi.

Literasi sains adalah kemampuan individual tentang sains dan penggunaannya dalam mengidentifikasi masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena-fenomena sains serta membangun kesimpulan berbasis bukti-bukti sains serta menginformasikan dengan cara yang berbeda, sementara metode demonstrasi adalah metode yang secara langsung memperlihatkan tahapan-tahapan atau proses. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan literasi sains di kelas V MI Borosole pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus dengan tiap siklusnya memiliki dua tindakan, tiap tindakan memiliki tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan unjuk kerja, responden sebanyak 25 siswa, dan analisis data dengan statistik sederhana Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil literasi sains yang dilihat dari hasil laporan ilmiah siswa.

Pada prasiklus masih sangat kurang dengan persentase perolehan hanya sebesar 39% saja, hasil observasi aktivitas siswa selalu meningkat pada setiap tindakan di setiap siklusnya, hal tersebut terlihat dari tindakan I siklus I 80,35%, dan pada tindakan II 91%, sementara pada siklus II tindakan I 96,4%, sama halnya pada tindakan II 96,4% . Hasil literasi sains siswa yang dilihat dari penilaian laporan pada siklus I tindakan I 50,5%, tindakan II 68,5%, dan siklus II tindakan I 86,6%, tindakan II 92,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan literasi sains pada mata pelajaran IPA.